

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 148 PEKANBARU**

Betty Kristina, Hendri Marhadi, Mahmud Alpusari  
bettysitopu@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id, mahmud\_131079@yahoo.co.id  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

*Abstract: This study was based by the low learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 148 Pekanbaru, with the average grade 61.09. While the value of minimum criteria for completeness (KKM) IPS is 70. Among students who totaled 32 people only 10 people who reached KKM with classical completeness 31, 25%. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 148 Pekanbaru. The research problems are: Does the application approach Contextual Teaching and Learning (CTL) can improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 148 Pekanbaru. The research was conducted on April 30, 2013 to May 17, 2013. The subjects were fourth grade students of SD Negeri 148 Pekanbaru totaling 32 students. The research was conducted on April 30, 2013 to May 17, 2013. The subjects were Elementary School fourth grade students 148 Pekanbaru totaling 32 students. Data collection instrument was a teacher and student activity sheets and learning outcomes. This research study presents the results obtained from the value of daily tests before action by the average 61.09. In the first cycle to 65.78 by the number of students who completed as many as 13 people. In the second cycle increased to 73.60 by the number of students who completed as many as 26 people. In the third cycle increase value - average students into 82.66 by the number of students who achieve mastery as many as 29 people from 32 the number of students. This proves that the application of the approach of CTL (Contextual Teaching and Learning) can improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 148 Pekanbaru.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning (CTL), Social Science Education, Social Science Learning Outcomes*

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 148 PEKANBARU**

Betty Kristina, Hendri Marhadi, Mahmud Alpusari  
bettysitopu@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id, mahmud\_131079@yahoo.co.id  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan berdasarkan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 148 Pekanbaru, dengan rata – rata kelas 61, 09. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) IPS adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 32 orang hanya 10 orang yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 31, 25 %. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 148 Pekanbaru. Rumusan masalah penelitian ini yaitu : Apakah penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 148 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2013 sampai dengan 17 Mei 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 148 Pekanbaru yang berjumlah 32 orang siswa. Instrumen pengumpulan data adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Penelitian ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata – rata 61, 09. Pada siklus I menjadi 65, 78 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang. Pada siklus II meningkat menjadi 73, 60 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang. Pada siklus III peningkatan nilai rata – rata siswa menjadi 82,66 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 29 orang dari 32 jumlah siswa. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 148 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar IPS.

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang mengkaji serangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan (Zulkifli dkk, 2009: 20). Pengajaran IPS pada hakekatnya pengajaran interelasi dari berbagai aspek kehidupan manusia di masyarakat. Pelajaran IPS ini sangat penting diajarkan di SD, dengan tujuan mengembangkan kemampuan keterampilan dan kemampuan berfikir kritis yang sangat baik bagi pengembangan diri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 148 Pekanbaru, Hasil belajar siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 32 siswa yang ada di kelas hasil ulangan yang telah dilaksanakan siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sangat minim. Nilai KKM yang telah ditentukan adalah 70, tetapi hanya 31,25 % ( 10 orang ) yang mencapai KKM, sementara 68,75 % ( 22 orang ) yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan Guru melakukan proses pembelajaran IPS dengan menerapkan metode ceramah, hanya berpedoman pada buku dan kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini tampak pada gejala yang ada dalam proses pembelajaran seperti, siswa kurang aktif untuk bertanya dan tidak berusaha mengerjakan tugas apabila mengalami kesulitan.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi. Salah satunya ialah dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran dan mempermudah proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* disingkat menjadi CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Syaiful Sagala, 2008: 87). CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 komponen yaitu : konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Ketujuh komponen ini merupakan landasan utama dalam proses pembelajaran Pendekatan CTL.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 148 Pekanbaru, yaitu pada bulan April – Mei 2013 tahun ajaran 2012/2013. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 148 Pekanbaru yang berjumlah 32 orang siswa, yang terdiri dari 20 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan 9 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto (2012:2) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelasnya. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes hasil ulangan dan dokumentasi. Data diperoleh melalui lembar

pengamatan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar IPS.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siswa setelah menerapkan pendekatan CTL, penulis melakukan analisa data dengan menggunakan :

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:114)

Ket : NR=Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS=Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM=Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Syahrilfuddin, dkk (2011:115)

2. Ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM didasarkan pada ketuntasan belajar IPS siswa pada materi pelajaran, dimana siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM. Ketuntasan belajar IPS dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan atau ulangan harian.

a. Ketuntasan Individu

Dalam penelitian ini, seorang siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai minimal 70 berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai individu adalah:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

(Purwantodalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115)

Ket : PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

b. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Dalam Zainal Aqib, 2001:53)

Ket : P = Persentase peningkatan  
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan  
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

c. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal akan tercapai apabila 75% dari jumlah seluruh siswa telah mencapai KKM. KKM mata pelajaran IPS di SD Negeri 148 adalah 70.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011: 116)

Ket: PK = Ketuntasan klasikal  
 ST = Jumlah siswa tuntas  
 N = Jumlah seluruh siswa

## HASIL PENELITIAN

### *Tahap Persiapan Penelitian*

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk 6 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa untuk 6 kali pertemuan, Evaluasi serta beberapa media pendukung. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, kisi-kisi soal ulangan harian I, II dan III, tes hasil belajar IPS yaitu soal ulangan harian I, II dan III. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberikan tindakan adalah siswa kelas IV A SD Negeri 148 Pekanbaru. Peneliti bekerja sama dengan observer dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini. Yang bertugas mengamati peneliti sewaktu melaksanakan tindakan adalah guru kelas IV A yang bernama Jumalus, S.Pd.

### *Tahap pelaksanaan proses pembelajaran*

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan pendekatan CTL, dilaksanakan dalam sembilan kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan ulangan harian. Pada tiap pertemuan pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 35 menit.

Tahap pembelajaran kegiatan dengan penerapan pendekatan CTL adalah kegiatan awal dengan mempersiapkan diri dan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen siswa. Guru membangun pengetahuan awal siswa

dengan memberikan appersepsi dengan bertanya kepada siswa yang berkaitan dengan pengalaman siswa yang dihibungkan dengan materi, lalu guru menyampaikan motivasi. Pada saat pembelajaran guru menampilkan media serta memberikan suatu topik pembahasan untuk menjelaskan materi pembelajaran dan siswa diminta untuk menemukan konsep dari materi yang dibahas. Setelah materi selesai dibahas guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahaminya dari penjelasan yang telah disampaikan. Pada tahap selanjutnya guru membagikan siswa pada beberapa kelompok belajar dan membagikan LKS pada tiap – tiap kelompok, setelah selesai berdiskusi siswa diminta untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas dengan diwakilkan satu siswa pada kelompok, pada akhir diskusi kelompok guru meminta salah satu kelompok terbaik untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas. Pada akhir pertemuan guru memberikan penegasan dengan membantu siswa menarik kesimpulan materi, guru juga menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan siswa diminta untuk mengumpulkan hasil diskusi dan evaluasi akhir pada guru. Pada saat proses pembelajaran observer mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dan mengisi lembar aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus yang dilaksanakan.

#### *Hasil Penelitian*

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama, berlangsung cukup baik, namun masih terdapat kekurangan seperti disaat mengontrol suasana di kelas pada saat pertemuan pertama, sehingga disaat siswa membentuk kelompok terjadi keributan. Ini disebabkan guru agak sedikit tegang karena di belakang ada observer yang memperhatikan tingkah guru. Sedangkan pada pertemuan kedua guru kurang memberikan pujian pada siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh guru dan anak kurang termotivasi untuk bertanya mengenai materi pelajaran. Tetapi pada siklus II aktivitas yang dilakukan oleh guru sedikit meningkat. Pada pertemuan ketiga guru sudah mulai melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pertemuan keempat guru mulai meningkat dalam mengajar. Pada siklus ke III pada pertemua lima dan enam aktifitas guru sudah semakin baik sesuai dengan perencanaan, guru mampu membuat siswa termotivasi saat belajar sehingga siswa sangat aktif pada saat pembelajaran dilaksanakan.

Data aktivitas guru hasil observasi dengan penerapan pendekatan CTL dapat dilihat pada tabel aktivitas guru pada siklus I, siklus II, siklus III pada tabel 2 :

Tabel 2. Persentase aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus I, II dan III

	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	P1	P2	P1	P2	P1	P3
Jumlah	16	17	20	22	23	25
Persentase	57,14%	60,71%	71,43%	78,57%	82,14%	89,28%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik Sekali

Dari tabel 2 pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh skor 16 dengan persentase 57,14%. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I adalah sebesar 1 skor. Peningkatan jumlah skor dari pertemuan kedua pada siklus I ke pertemuan pertama pada siklus II meningkat sebesar 3 skor menjadi 20. Peningkatan skor pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II sebesar 2 skor. Peningkatan skor pada pertemuan kedua pada siklus II ke pertemuan pertama pada siklus III sebesar 1 skor menjadi 23 dan pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus III meningkat sebesar 2 skor. Sedangkan peningkatan pada persentase pada tiap pertemuan juga dapat kita lihat pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I sebesar 3,57% menjadi 60,71% (cukup). Peningkatan persentase pada pertemuan kedua pada siklus I ke pertemuan pertama pada siklus II sebesar 10,72% menjadi 71,43% (baik). Peningkatan persentase pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II sebesar 7,14% menjadi 78,57% (baik). Peningkatan persentase pada pertemuan kedua pada siklus II ke pertemuan pertama pada siklus III sebesar 3,57% menjadi 82,14% (baik) dan peningkatan persentase pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus III sebesar 7,14% menjadi 89,28% (baik sekali). Berdasarkan pada peningkatan persentase pada tabel diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan aktifitas guru dari pertemuan siklus pertama hingga siklus ketiga.

Berdasarkan pengamatan pada aktivitas siswa Pertemuan pertama pada siklus I aktivitas siswa masing kurang terlaksana dilihat dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa masih ada yang bermain saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, Pertemuan kedua pada siklus I aktifitas siswa sedikit meningkat dimana siswa mau bekerja kelompok dengan anggotanya. Pertemuan pertama pada siklus II aktifitas siswa telah mengalami peningkatan disini dapat dilihat dari meningkatnya keinginan siswa untuk bertanya akan materi yang belum dipahaminya dan sikap untuk saling bekerjasama satu sama lain sudah mulai meningkat pada siklus II pertemuan ke dua. Pertemuan pertama dan kedua pada siklus III aktifitas semakin baik. Hampir seluruh siswa melaksanakan aktifitas sesuai dengan yang direncanakan, meskipun ada beberapa siswa yang masih lemah saat proses belajar mengajar berlangsung, tapi itu tidak menjadikan kendala karena mereka mempunyai keinginan untuk belajar lebih baik.

Data aktivitas siswa hasil observasi dengan penerapan pendekatan CTL dapat dilihat pada tabel aktivitas guru pada siklus I, siklus II, siklus III pada tabel 3 :

Tabel 3. Persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I, II dan III

	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	P1	P2	P1	P2	P1	P3
Jumlah	13	16	19	20	23	25
Persentase	46,43%	57,14%	67,86%	71,42%	82,14%	89,28%
Kategori	Kurang	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik Sekali

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa secara umum lembar observasi siswa selama 6 kali pertemuan dan secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan sudah nampak perubahan dari yang cukup menjadi amat baik. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh skor 13 dengan persentase 46,48%. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah skor

tiap pertemuan yang mana peningkatan terjadi pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I adalah sebesar 3 skor. Peningkatan jumlah skor dari pertemuan kedua pada siklus I ke pertemuan pertama pada siklus II meningkat sebesar 3 skor. Peningkatan skor pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II sebesar 1 skor. Peningkatan skor pada pertemuan kedua pada siklus II ke pertemuan pertama pada siklus III sebesar 3 skor dan pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus III meningkat sebesar 2 skor.

Sedangkan peningkatan pada persentase pada tiap pertemuan juga dapat kita lihat pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I sebesar 10,71% menjadi 57,14% (cukup). Peningkatan persentase pada pertemuan kedua pada siklus I ke pertemuan pertama pada siklus II sebesar 10,72% menjadi 67,86% (cukup). Peningkatan persentase pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II sebesar 3,56% menjadi 71,42% (baik). Peningkatan persentase pada pertemuan kedua pada siklus II ke pertemuan pertama pada siklus III sebesar 10,72% menjadi 82,14% (baik) dan peningkatan persentase pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus III sebesar 7,14% menjadi 89,28% (baik sekali). Berdasarkan pada peningkatan persentase dari tabel diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan aktifitas siswa dari pertemuan siklus pertama hingga siklus ketiga dari kurang menjadi baik sekali.

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal dari skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III pada penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SD Negeri 148 Pekanbaru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar

Data	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	32	70	10	22	31,25%	TT
Siklus I	32	70	13	19	40,63 %	TT
Siklus II	32	70	26	6	81,25 %	T
Siklus III	32	70	29	3	90,63 %	T

Dari tabel 4 di atas, terlihat jumlah siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan klasikal meningkat skor dasar siswa yang tuntas hanya 10 orang dengan persentase ketuntasan 31,25% dan belum dikatakan tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena guru jarang menggunakan metode yang bervariasi, guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, guru jarang menggunakan alat praga sewaktu menjelaskan pelajaran, kurangnya kepercayaan diri siswa untuk bertanya. Ini merupakan penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 3 orang dari skor dasar, persentase ketuntasan meningkat menjadi 40,63% namun masih dikatakan tidak tuntas secara klasikal karena belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan.

Hal ini disebabkan siswa mulai termotivasi untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya. Namun masih ada siswa yang masih salah dalam menyelesaikan soal ulangan siklus I karena tidak hati-hati dalam menjawab soal. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 13 orang dari skor siklus I, dengan persentase ketuntasan 81,25% dan sudah dikatakan tuntas secara klasikal karena telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu  $>75\%$ . Sedangkan pada siklus III siswa yang tuntas meningkat lagi sebanyak 3 orang dari siklus II dengan persentase ketuntasan 90,63% dan dikatakan tuntas karena telah mencapai ketuntasan klasikal.

Perbandingan rata-rata hasil belajar pada skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III pada penerapan pendekatan CTL dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Perbandingan rata-rata hasil belajar pada skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan		
			SD- Siklus I	SD- Siklus II	SD- Siklus III
Skor Dasar	32	61,09			
Siklus I	32	65,78	7, 61%		
Siklus II	32	73,60		20, 47%	
Siklus III	32	82,66			35,30%

Dari tabel 5 di atas, terlihat adanya peningkatan rata antara skor dasar, siklus I, siklus II dan siklus III. Dari skor dasar 61,09 meningkat 4,69 poin menjadi 65,78 pada siklus I, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat 7,82 poin menjadi 73,60 dan pada siklus II ke siklus III meningkat 9,06 poin menjadi 82,66 pada siklus III.

Dari tabel diatas dapat dilihat rata – rata nilai ulangan harian siswa mengalami peningkatan persentase. Dari data skor hasil terdapat peningkatan rata – rata nilai yaitu 7,61% dengan rata – rata nilai siswa yaitu 65,78. Pada siklus ke II rata – rata siswa meningkat dari skor dasar sebanyak 12,86% menjadi 73,60 dengan persentase yaitu 20,47%. Pada siklus akhir yaitu yang ke III dari data awal nilai rata – rata siswa meningkat sebanyak 27,69% menjadi 82,66 dengan persentase peningkatan 35,30%. Berdasarkan peningkatan rata – rata hasil ulangan dari skor dasar hingga siklus I, siklus II hingga siklus III dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mana berdasarkan tabel 4 peningkatan terjadi pada rata – rata nilai siswa yaitu mencapai kkm yang ditentukan dengan nilai 70.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di SD Negeri 148 Pekanbaru maka selanjutnya akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tersebut. Pada tabel lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I, II dan III dapat digambarkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas disetiap siklusnya. Pada tabel 2 persentase aktivitas guru, dalam proses belajar mengajar kategori meningkat dari cukup hingga baik sekali dipertemuan siklus terakhir. Pada tabel 3 persentase aktivitas siswa juga dapat

ditemukan adanya peningkatan dari tiap siklus pertemuan dari kategori kurang hingga baik sekali dipertemuan terakhir pada siklus III.

Ketuntasan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari tabel 4, berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa setiap siklusnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 70 semakin meningkat dari skor dasar 31,25% hingga 90,63% pada pertemuan terakhir disiklus III. Pada tabel 5 rata – rata nilai siswa juga mengalami peningkatan dari skor dasar hanya memperoleh nilai rata – rata 61, 09 hingga mengalami peningkatan sebanyak 35,30% menjadi 82,66.

Dari pembahasan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 148 Pekanbaru.

## **KESIMPULAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 148 Pekanbaru, hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata skor dasar adalah 61,09 meningkat sebesar 4,7 % menjadi 65,78 pada siklus I, kemudian meningkat 7,82 % menjadi 73,60 pada siklus II, kemudian pada siklus III meningkat 9,06% menjadi 82,66. Jadi secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar sampai pada siklus III.
2. Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, pada skor dasar persentase ketuntasan hanya 31,25 %, pada siklus I meningkat menjadi 40,63% yang berarti mengalami peningkatan 9,38 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,25% yang berarti mengalami peningkatan 40,62 %. Pada siklus III meningkat menjadi 90,63% yang berarti mengalami peningkatan 9,38% Jadi secara keseluruhan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar ke siklus III.
3. Penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hal ini dibuktikan setelah dilakukan tindakan sebanyak 6 kali pertemuan terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa. Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut :

- a. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- b. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi kualitas guru maupun kualitas siswa, maka pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

- c. Kepada guru atau peneliti yang akan menerapkan pendekatan CTL, agar dapat memberikan penghargaan yang bisa memotivasi siswa untuk aktif dan mau bekerjasama dalam kelompok.
- d. Bagi guru-guru disarankan untuk mencobakan pembelajaran ini pada materi pokok yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Syaiful, Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Zainal, dkk.2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SMP, SMA, SMK*.Bandung: Yama Widya.
- Zulkifli, dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Pekanbaru: Universitas Riau.